

Hubungan antara tanggung jawab dengan prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Umum di Jakarta (Penelitian pada SMUN 70, SMUN 34 dan SMUN 6)

Adman Maliawan, author

Deskripsi Dokumen: <https://lib.ui.ac.id/bo/uiibo/detail.jsp?id=20286926&lokasi=lokal>

Abstrak

Pendidikan penting bangsa bagi Indonesia. Pendidikan yang baik akan menghasilkan sumber daya manusia yang baik. Pendidikan dapat diikuti melalui 2 jenjang, pendidikan formal dan non formal. Kesuksesan jangka pendek seseorang dalam mengikuti pendidikan dapat dilihat dari prestasi belajar yang dimilikinya. Menurut Suryabrata prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal; faktor eksternal dibagi menjadi faktor non sosial dan sosial; faktor sosial dibagi menjadi faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Faktor internal dibagi menjadi faktor psikologis dan fisiologis. Faktor psikologis dipengaruhi oleh intelegensi, minat, bakat, motivasi, dan tanggung jawab. Penelitian ini bermaksud untuk melihat hubungan antara tanggung jawab dengan prestasi belajar. Menurut Schneiders sejak seorang anak lahir akan diajarkan disiplin dari orang tuanya dengan tujuan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Disiplin ini disebut dengan disiplin eksternal.

Tujuan dan disiplin eksternal adalah membentuk disiplin internal yang pada akhirnya akan membentuk self discipline, self-control dan will power. Menurut Anderson dan Prawat individu yang memiliki self-control dapat bertanggung jawab dengan dirinya sendiri. Menurut Morris terdapat 2 macam tingkah laku bertanggung jawab, yaitu bertanggung jawab (being responsible) dan terpaksa bertanggung jawab (being held responsible). Bacon mengatakan bahwa siswa siswi sekolah yang bertanggung jawab akan mengerjakan tugasnya tanpa pengawasan orang lain. Hal ini terkait dengan disiplin internal. Sedangkan siswa-siswi sekolah yang terpaksa bertanggung jawab hanya mengerjakan tugas jika ada pengawasan dari pihak luar. Hal ini terkait dengan disiplin eksternal. Corno menemukan ada siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar kemudian berusaha dengan belajar sendiri, dengan teman dan bertanya kepada guru. Ini adalah ciri-ciri siswa-siswi yang bertanggung jawab. Tingkah laku belajar sendiri, dengan teman dan bertanya kepada guru dapat meningkatkan prestasi belajar. Bacon telah menemukan 6 kategori tingkah laku bertanggung jawab menurut persepsi siswa-siswi sekolah itu sendiri. Penemuan Bacon menjadi dasar terbentuknya alat ukur tanggung jawab yang akan dihubungkan dengan prestasi belajar di sekolah.

Dalam metode penelitian ini, hipotesa alternatif yang disusun adalah terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab pada pelajaran di sekolah dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sekolah menengah umum di Jakarta. Sedangkan hipotesa nol yang disusun adalah tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara tanggung jawab pada pelajaran di sekolah dengan prestasi belajar yang dicapai oleh siswa sekolah menengah umum di Jakarta. Sebagai variabel terikat adalah prestasi belajar yang secara operasional diukur melalui nilai total masing-masing mata pelajaran. Sebagai variabel bebas adalah tanggung jawab dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data. Sebagai variabel konstan dalam penelitian adalah intelegensi yang diukur dengan menggunakan PM Advanced dari Raven. Subjek yang digunakan adalah siswa kelas II SMU.

Teknik pengambilan sampel adalah Incidental Sampling. Jumlah responden adalah sebesar 148 orang. Alat pengumpul data variabel terikat adalah lembar kerja guru yang di dalamnya tercantum

secara lengkap nilai, nilai total, ranking, absen dan hasil tes intelegensi siswa. Alat pengumpul data variabel bebas adalah kuesioner yang dibuat berdasarkan 6 kategori tanggung jawab dari Bacon. Skala yang digunakan merupakan adaptasi dari skala Likert yang terdiri dari 6 kutub. Uji validitas dilakukan dengan face validity dan internal consistency. Uji reliabilitas dilakukan dengan metode alpha cronbach. Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi pada cawu 1 $p = 0,003$ kecil dari 0,05 dan cawu 2 $p = 0,005$ kecil dari 0,05. Nilai korelasi pada cawu 1 $r_{12.3} = 0,2430$ dan pada cawu 2 $r_{12.3} = 0,2324$.

Kesimpulan dari penelitian adalah hipotesa nol ditolak dan hipotesa alternatif diterima. Kontribusi tanggung jawab terhadap prestasi belajar sebesar $R^2 = 4\%$. Dan faktor intelegensi dan faktor-faktor lain yang belum diketahui sebesar 96%. Belajar di sekolah sebenarnya bukan kegiatan yang menarik bagi siswa-siswi SMU. Persepsi terhadap tanggung jawab diri dari siswa-siswi SMU ini adalah mereka tidak bertanggung jawab pada pelajaran di sekolah. Sebagian besar tanggung jawab dari siswa-siswi ini adalah terpaksa bertanggung jawab (being held responsible). Saran dalam penelitian ini agar melakukan uji validitas eksternal pada kuesioner tanggung jawab.

Pada penelitian lebih lanjut disarankan agar meningkatkan heterogenitas sampel. Penelitian lebih lanjut agar diupayakan mengontrol faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar selain tanggungjawab. Dengan hasil yang positif dan signifikan maka dapat diupayakan pengadaan pelatihan tanggung jawab bagi siswa-siswi SMU. Perlu diupayakan adanya referensi mengenai tanggung jawab yang lebih banyak. Pelaksanaan penelitian perlu memperhatikan agenda akademik siswa-siswi sekolah. Mengingat mereka memiliki jadwal akademi yang berbeda dengan dunia perguruan tinggi.